



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan waktu penelitian

1. Obyek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada desa sungai buluh, kecamatan kuala indragiri, kabupaten indragiri hilir, provinsi riau, indonesia

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2025 pada Desa Sungai Buluh, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri hilir, Provinsi Riau, Indonesia.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data tersebut berupa angka angka yang mencerminkan laporan keuangan Desa Sungai Buluh, Kecamatan Kuala Indragiri, selama periode tahun 2022-2024. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau kejadian yang terjadi secara faktual pada Pemerintah Desa Sungai Buluh, Kecamatan Kuala Indragiri (Sugiyono, 2015)

2. Sumber Data

Data Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan diperoleh dari arsip yang tersimpan di kantor Desa. Data laporan keuangan Desa Sungai Buluh diakses langsung melalui



kantor Desa Sungai Buluh. Untuk keperluan analisis dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan meliputi:

- a. Laporan Keuangan Anggaran Pendapatan, Belanja dan Realisasi Pendapatan (APB Desa) per 31 Desember 2022-2024.

C. Populasi dan sampel

1. populasi

populasi mencakup seluruh obyek, benda, dan elemen alam lainnya yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017). Populasi tidak hanya terbatas pada jumlah, tetapi juga meliputi seluruh sifat dan ciri yang melekat pada objek atau topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Pemerintah Desa Sungai Buluh, Kecamatan Kuala Indragiri, yang menjadi pusat perhatian serta dijadikan sebagai satu-satunya sampel penelitian.

1. Sampel

Penelitian ini memilih Pemerintah Desa Sungai Buluh, Kecamatan Kuala Indragiri, sebagai sampel untuk menganalisis kinerja keuangan daerah secara mendalam sebagai studi kasus. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh, karena Desa Sungai Buluh, Kecamatan Kuala Indragiri, dipilih sebagai satu-satunya sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Data diperoleh dari laporan keuangan Anggaran



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Sungai Buluh untuk tahun anggaran 2022-2024, serta dokumen-dokumen resmi dan arsip publik lainnya yang relevan. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi akurat terkait pengelolaan keuangan daerah. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan melalui analisis rasio keuangan, yang memungkinkan penilaian terhadap tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran desa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyusun gambaran objektif tentang kondisi keuangan daerah, termasuk mengidentifikasi keunggulan serta area yang memerlukan perbaikan dalam pengelolaan sumber daya keuangan.

E. Analisis Data

Metode Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan daerah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan penghitungan data keuangan yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian Harahap, (2018). Pada Desa Sungai Buluh, Kecamatan Kuala Indragiri, teknik analisis keuangan daerah ini berfokus pada pengolahan data anggaran dan realisasi untuk mengevaluasi kinerja keuangan desa, dengan mempertimbangkan standar dan indikator yang relevan untuk menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas tentang pengelolaan anggaran dan realisasi dana desa guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran. Adapun standar dalam



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

melakukan Teknik analisis keuangan daerah khusus pada Desa Sungai Buluh Kecamatan Kuala Indragiri adalah:

a. Rasio Efektivitas APB Desa

Rasio Efektivitas APB Desa menggambarkan tingkat keberhasilan pemerintah daerah dalam merealisasikan target penerimaan yang telah ditentukan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan semakin optimalnya kinerja pengelolaan keuangan pemerintah daerah (Kenale et al., 2023).

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi pendapatan}}{\text{Anggaran pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber: Mahmudi (2007)

Tabel 3.1
Presentase Kinerja Efektivitas Keuangan

Presentase Kinerja Keuangan	Kriteria
100% Keatas	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Efektif
Kurang Dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: (Kepmendagri No.690.900-327 tahun 1996)

b. Rasio Efisiensi REKD

Efisiensi pada dasarnya menggambarkan kemampuan untuk mencapai hasil maksimal dengan memanfaatkan sumber daya dan anggaran seminimal mungkin. Dalam hal ini, data yang dianalisis berasal dari Laporan Realisasi APB Desa Pemerintah Desa Sungai Buluh, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, untuk tahun



anggaran 2022-2024, dengan menggunakan rumus berikut. Mahsun, (2009) dalam (Ervina et al. 2022)

$$REKD = \frac{\text{Realisasi belanja daerah}}{\text{realisasi pendapatan daerah}} \times 100\%$$

Sumber: Mahmudi (2007)

Tabel 3.2
Kriteria Pengukuran Efisiensi

Kriteria Efisiensi (%)	Persentasi Efisiensi
>100 %	Tidak Efisien
90 % - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Efisiensi
< 60%	Sangat Efisien

Sumber: (Kepmendagri No.690.900-327 tahun 1996)

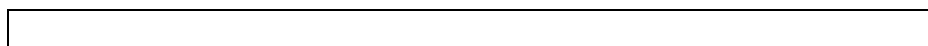
c. Rasio Kemandirian PAD

Kemandirian keuangan daerah dapat diartikan sebagai kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola pembangunan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mengandalkan sumber pendapatan utama yang berasal dari pajak dan retribusi. Semakin tinggi rasio kemandirian keuangan, semakin menunjukkan rendahnya ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan dari pemerintah pusat, demikian pula sebaliknya. Menurut Halim (2012) dalam Tiyas Drastiana et al. (2021), analisis kemandirian keuangan daerah dapat dirumuskan melalui perhitungan tertentu sebagai berikut:

$$\text{Rasio kemandirian} = \frac{\text{PAD}}{\text{Bantuan Pemerinta} \square \text{Pusat}} \times 100\%$$



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Sumber: Mahmudi (2007)

Tabel 3.4
Tingkat Rasio dan Kriteria Kemandirian Keuangan Daerah

Tingkat Rasio (%)	Kriteria
100 % keatas	Sangat Efektif
90 % - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Halim (2004) dalam (Tiyas Drastiana et al. 2021)

